

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Barat menunjukkan tren peningkatan yang beriringan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dan diversifikasi sumber pendapatan di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang signifikan terjadi melalui upaya pengembangan sektor industri, pertanian, dan jasa. Peningkatan produktivitas dan aktivitas ekonomi yang beragam memberikan kontribusi positif pada pendapatan daerah, khususnya melalui penerimaan pajak dan retribusi.

Selain itu, keberhasilan Sumatera Barat dalam menerapkan strategi diversifikasi ekonomi menjadi faktor kunci dalam peningkatan PAD. Upaya pemerintah untuk menggali potensi sumber daya ekonomi yang beragam, termasuk pengembangan sektor perikanan dan industri lainnya, memberikan stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan terhadap PAD. Diversifikasi sumber pendapatan tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga menciptakan ketahanan ekonomi yang lebih baik dengan mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu. Sebagai hasilnya, Sumatera Barat dapat meraih manfaat ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan.¹

¹ Ira zanna, Penelitian Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) PROVINSI SUMATERA BARAT Tahun 2016–2021, 2023.

Tabel 1. 1
Data pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Sumatera Barat

Kab/Kota	Tahun		
	2018	2019	2020
Kab. Kepulauan Mentawai	79851330.00	84990250.00	50316759.00
Kab. Pesisir Selatan	125080485.70	152795793.96	156419589.08
Kab. Solok	71710967.81	71716021.64	75296758.35
Kab. Sijunjung	73319762.19	74511920.92	58785769.00
Kab. Tanah Datar	152110032.00	146175319.00	165000448.00
Kab. Padang Pariaman	117735858.38	112906448.55	109467232.00
Kab. Agam	106081198.00	117952590.00	125059320.00
Kab. Lima Puluh Kota	84798043.00	89175196.00	100575904.20
Kab. Pasaman	98526149.09	91198409.39	95921682.40
Kab. Solok Selatan	23848000.00	81908000.00	70918707.16
Kab. Dharmasraya	80085859.65	90085859.65	104794164.00
Kab. Pasaman Barat	102623195.68	115527592.97	142978775.35
Kota Padang	601248595.50	824377000.00	881995807.00
Kota Solok	49000000.00	48898843.89	46000000.00
Kota Sawahlunto	65580287.00	56239649.00	61765679.00
Kota Padang Panjang	140045000.00	94981535.00	97543849.57
Kota Bukittinggi	99988280.00	116596840.82	151437934.80
Kota Payakumbuh	107516370.71	124610649.17	122250122.86
Kota Pariaman	39508112.00	35881361.44	33787684.14
Provinsi Sumatera Barat	2320938900.00	2491393000.00	2528472797.87
Jumlah	4539596426.83	5021922281.37	5178788983.77

Sumber : BPS Sumatera Barat

Dari table diatas dapat dilihat Pendapatan asli daerah Sumatera Barat mengalami tingkat ketidakstabilan yang cukup signifikan, yang dapat disusun sebagai akibat dari beberapa faktor. *Pertama*, ketergantungan yang tinggi pada sumber pendapatan tertentu, seperti sektor pertanian dan industri khusus, membuat daerah ini rentan terhadap fluktuasi ekonomi dalam sektor-sektor tersebut. *Kedua*, adanya fluktuasi harga komoditas, terutama jika Sumatera Barat bergantung pada komoditas tertentu seperti hasil pertanian atau sumber daya alam, dapat memberikan dampak langsung pada pendapatan daerah. Perubahan harga di pasar global dapat mengakibatkan variasi yang signifikan

dalam penerimaan daerah, tergantung pada kondisi eksternal. Selain itu, perubahan kebijakan pusat, bencana alam, ketidakpastian ekonomi global, dan faktor politik juga turut berkontribusi terhadap ketidakstabilan tersebut. Berdasarkan data BPS diatas, maka dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah di Sumatera Barat dari tahun 2017 sampai tahun 2021 tidak stabil.

Sektor perikanan memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan dan meningkatkan PAD. Kegiatan seperti penangkapan ikan, budidaya perikanan, pengolahan hasil perikanan, dan perdagangan ikan menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Selain itu, sektor perikanan berkontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak, retribusi, dan sumber pendapatan lainnya bagi daerah, sehingga mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.²

Penangkapan ikan komersial dan pembangunan infrastruktur perikanan, seperti pelabuhan, memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan pajak dan retribusi daerah di Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan ini mencakup penjualan lahan perikanan serta pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, yang semuanya menghasilkan pendapatan signifikan bagi pemerintah daerah. Penerapan tarif pajak dan retribusi yang sesuai dengan potensi dan kondisi lokal memungkinkan optimalisasi pendapatan dari sektor perikanan. Selain itu, peningkatan infrastruktur perikanan memudahkan distribusi hasil tangkapan dan meningkatkan efisiensi ekonomi. Pengolahan hasil perikanan yang baik

² Ferry Panjaitan and others, 'Pemerintah Kabupaten Nias Utara Tahun 2018 Kajian Pengembangan Sektor Perikanan Dan Kelautan Di Kabupaten Nias Utara', 2018, 1–48.

menghasilkan produk bernilai tambah yang dapat dipasarkan lebih luas. Pemasaran yang efisien meningkatkan volume perdagangan dan menarik investasi ke daerah tersebut.³ Dengan demikian, sektor perikanan menjadi pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 1. 2
Jumlah Produksi Perikanan Laut di Kabupaten Pesisir Selatan

TAHUN	JUMLAH PRODUKSI (TON)
2017	36 734,75
2018	38 012,98
2019	41 346,87
2020	35 372,38

Sumber: BPS Pesisir Selatan

Tabel di atas menunjukkan jumlah produksi perikanan laut di Kabupaten Pesisir Selatan bervariasi dari tahun 2017 hingga 2020. Pada tahun 2017, produksi perikanan laut tercatat sebanyak 36.734,75 ton. Jumlah ini meningkat pada tahun 2018 menjadi 38.012,98 ton, dan terus bertambah pada tahun 2019 mencapai 41.346,87 ton. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan produksi signifikan menjadi 35.372,38 ton.

Melalui pertumbuhan sektor perikanan yang berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Dengan adanya pendapatan yang diperoleh dari sektor perikanan, masyarakat dapat meningkatkan daya beli mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan

³ Leila Ariyani Sofia and Rizmi Yunita, 'Perluasan Pasar Produk Olahan Ikan Patin Melalui Perbaikan Kemasan Dan Promosi Daring', 5.1 (2021), 58.

penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor lain seperti perdagangan dan jasa. Kontribusi ekonomi yang stabil dari sektor perikanan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat pesisir, tetapi juga berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.⁴ Selain itu, pertumbuhan sektor perikanan yang berkelanjutan juga mendukung pelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya perikanan, yang penting untuk memastikan kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Oleh karena itu, investasi dan perhatian terhadap pengembangan sektor perikanan merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah pesisir.⁵

Tabel 1. 3
PDRB Sektor Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan

TAHUN	PDRB SEKTOR PERIKANAN (Juta Rupiah)
2018	5 124 504,80
2019	5 372 100,36
2020	5 322 787,93
2021	5 555 919,97
2022	6 136 230,76
2023	6 577 658,08

Sumber : BPS Pesisir Selatan

⁴ Marihot Nasution, 'Potensi Dan Tantangan Blue Economy Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Kajian Literatur', 7.2 (2022), 340–63.

⁵ Witarsa Witarsa, 'Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Berbasis Co-Management Sumberdaya Perikanan Di Kabupaten Pontianak', 11.1 (2015), 26.

Tabel diatas dapat menjelaskan selama periode 2018-2023, PDRB sektor perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan tren peningkatan secara keseluruhan. Pada tahun 2018, PDRB sektor perikanan tercatat sebesar 5.124.504,80 juta rupiah, kemudian meningkat menjadi 5.372.100,36 juta rupiah pada tahun 2019. Meskipun mengalami sedikit penurunan menjadi 5.322.787,93 juta rupiah pada tahun 2020, sektor ini kembali menunjukkan pertumbuhan dengan PDRB sebesar 5.555.919,97 juta rupiah di tahun 2021. Tren peningkatan ini terus berlanjut hingga mencapai 6.136.230,76 juta rupiah pada tahun 2022 dan puncaknya pada tahun 2023 dengan nilai PDRB sebesar 6.577.658,08 juta rupiah. Pertumbuhan ini mencerminkan perkembangan yang signifikan dalam kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan.

Jika Kabupaten Pesisir Selatan berhasil mengembangkan sektor perikanan secara efisien, hal ini akan membuka peluang besar untuk meningkatkan ekspor produk perikanan. Dengan meningkatnya volume ekspor, daerah ini akan mendapatkan lebih banyak devisa negara, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada penerimaan nasional.⁶ Dampaknya, potensi untuk meningkatkan alokasi dana bagi daerah, termasuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi lebih besar, yang dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan program-program pembangunan lainnya. Selain itu, peningkatan ekspor produk perikanan juga akan menciptakan lebih banyak peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Akhirnya,

⁶ Nia Novita Sari, Hamdi Nur, and Wenny Widya Wahyudi, 'Perkembangan Subsektor Perikanan Tangkap Di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat', 1.3 (2022), 9–10.

upaya ini akan memperkuat posisi Kabupaten Pesisir Selatan di pasar internasional dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut.⁷

Pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan adalah kunci untuk menjaga kontinuitas pendapatan dari sektor perikanan. Kebijakan yang berpihak pada pelestarian lingkungan dan pengelolaan yang berkelanjutan akan mendukung pertumbuhan jangka panjang sektor perikanan, sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat terus terjaga dari sektor ini.⁸ Dengan menjaga keseimbangan ekosistem laut dan menghindari eksploitasi yang berlebihan, sektor perikanan akan tetap menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi daerah, serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, upaya untuk memastikan pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan adalah penting untuk melindungi keberlanjutan ekonomi daerah dan keberlangsungan hidup generasi mendatang.

Meskipun sektor perikanan memberikan kontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), penting bagi pemerintah daerah untuk tidak hanya bergantung pada satu sektor saja. Diversifikasi pendapatan dengan mengembangkan sektor lain seperti pariwisata, pertanian, dan industri menjadi kunci untuk mengurangi risiko terhadap fluktuasi pendapatan dari sektor

⁷ Ulva Hasdiana, *Keberlanjutan Pengelolaan Perikanan Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19*, Analytical Biochemistry, 2018.

⁸ Widia Edorita, 'Keberlanjutan Pembangunan Sumber Daya Perikanan Berbasis Penegakan Hukum Dalam Penggunaan Alat Tangkap Perikanan', 3.2 (2019), 209.

perikanan.⁹ Dengan mengandalkan beberapa sektor ekonomi, pemerintah daerah dapat meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap perubahan kondisi pasar dan faktor eksternal lainnya, sehingga mengamankan stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan untuk Kabupaten Pesisir Selatan.

Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pesisir Selatan” karena Kabupaten Pesisir Selatan memiliki garis pantai yang panjang dan ekosistem perairan yang kaya, sehingga potensi perikanan sangat besar. Penulis tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana sektor ini berpengaruh dan berkontribusi untuk dapat meningkatkan PAD Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan dalam konteks Kabupaten Pesisir Selatan, pertumbuhan sektor perikanan telah menjadi pendorong utama dalam menggalang Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh sektor perikanan terhadap PAD tersebut, yang mana rumusan masalahnya yaitu Bagaimana pengaruh sektor perikanan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan?

⁹ Vita Yanuar Ratna Putri and Alia Fajarwati, ‘Diversifikasi Pekerjaan Sebagai Strategi Penghidupan Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Greges, Kota Surabaya Serta Desa Puger Wetan Dan Puger Kulon, Kabupaten Jember’, 3.3 (2014), 1–10.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh sektor perikanan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor perikanan yang mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup sektor perikanan yang mana dalam mengidentifikasinya dilihat dari PDRB sektor perikanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat teoritis dengan memperkaya teori ekonomi regional melalui pemahaman kontribusi sektor perikanan terhadap PAD, mendukung atau menantang teori pembangunan ekonomi khususnya terkait sektor primer, dan mengembangkan model ekonometrik baru untuk menganalisis hubungan antara sektor ekonomi dan PAD. Penelitian ini juga menambah literatur yang menghubungkan ilmu perikanan dengan ekonomi, serta memberikan wawasan lebih dalam mengenai peran dan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kontribusi sektor perikanan terhadap ekonomi daerah. Selain itu, penelitian ini menyediakan dasar teoritis bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan sektor perikanan dan kebijakan ekonomi yang efektif.

2. Manfaat Praktis

1) Pemerintah Daerah

Memberikan data dan analisis yang membantu pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan sektor perikanan yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk meningkatkan PAD.

2) Pelaku usaha perikanan

Memberikan wawasan kepada pelaku usaha tentang kontribusi masing-masing sektor perikanan terhadap PAD, sehingga mereka dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis mereka.

3) Kebijakan pembangunan berkelanjutan

Membantu dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan di sektor perikanan, dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini penulis menjelaskan landasan teori yang terdiri dari kerangka yang berkenaan dengan judul yang terdahulu penelitian ini

akan membahas sektor perikanan yang memusatkan pada PDRB perikanan terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

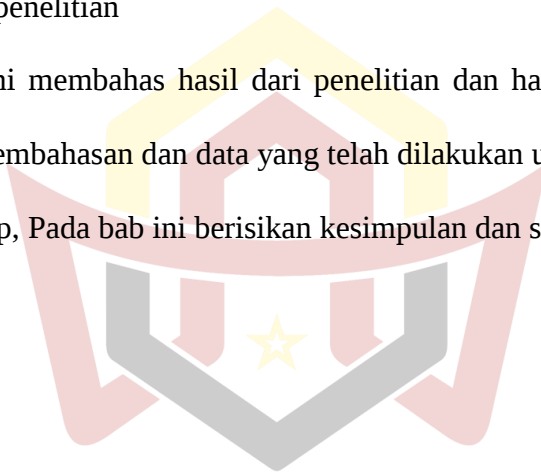
BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, objek penelitian dengan mengemukakan tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian dan penelitian data.

BAB IV : Hasil penelitian

Bab ini membahas hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan dari pembahasan dan data yang telah dilakukan uji statistik.

BAB V : Penutup, Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran penulis.



UIN IMAM BONJOL
PADANG